

**Produksi Karkas dan Non Karkas Domba Lokal dengan Variasi
Bobot Potong di BBPKH Cinagara**

***Carcass and Non Carcass Production of Local Sheep with Variations
Cutting Weight at BBPKH Cinagara***

¹Wilmy Rahmah Wirondas, ²Fera Aryanti

¹²Balai Besar Pelatihan dan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara Bogor
Jl. SNAKMA, Cisalopa, Desa Pasirbuncir, Kecamatan Caringin,
Kabupaten Bogor PO BOX. 05, Cigombong, Bogor 16740, Indonesia
Telp. 0251-8220077, Fax. 0251 - 8221672
¹Email: wilmyrahmah@gmail.com

Diterima: 2 Mei 2025

Disetujui: 28 Juli 2025

ABSTRAK

Domba merupakan komoditas ternak penghasil daging yang potensial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase karkas dan non karkas (kepala, kulit, kaki, offal hijau, offal merah) dengan variasi bobot domba jantan lokal. Penelitian ini menggunakan delapan ekor domba jantan, dengan bobot potong 22,0 kg, 26,0 kg, 26,0 kg, 26,2 kg, 26,7 kg, 27,0 kg, 28,7 kg, 29,5 kg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase karkas domba yaitu : 33,45 %, 37,07 %, 42,15 %, 40,46 %, 40,67 %, 39,55 %, 39,23 %, 40,54 %. dan persentase non karkas domba ; untuk persentase bobot kepala: 9,09 %, 9,15 %, 10,76 %, 9,46 %, 9,13 %, 7,33 %, 8,01 %, 9,22 % persentase bobot kulit: 8,00 %, 8,23 %, 7,61 %, 7,25 %, 8,01 %, 10,96 %, 8,43 %, 7,72 %, persentase bobot kaki: 2,81 %, 2,69 %, 2,84 %, 2,59 %, 2,47 %, 2,20 %, 2,16 %, 2,23 %. Bobot potong yang meningkat menghasilkan persentase karkas dan non karkas menurun.

Kata kunci: Domba Jantan, Bobot potong, Persentase karkas dan non karkas

ABSTRACT

Sheep is a potential meat-producing livestock commodity. The purpose of this study was to determine the percentage of carcass and non-carcass (head, skin, feet, green offal, red offal) with variations in the weight of local rams. This study was conducted using a total of eight rams, with slaughter weights of 22,0 kg, 26.0 kg, 26,0 kg, 26,2 kg, 26,7 kg, 27,0 kg, 28,7 kg, 29,5 kg. The results showed that the percentage of sheep carcasses were: 33,45 %, 37,07 %, 42,15 %, 40,46 %, 40,67 %, 39,55 %, 39,23 %, 40,54 % and the percentage of non-carcass sheep; for the percentage of head weight: 9.09 %, 9, 15%, 10.76 %, 9.46 %, 9,13 %, 7,33 %, 8,01 %, 9,22 %, skin weight percentage: 8 ,00 % , 8,23 %, 7,61 %, 7,25 %, 8,01 %, 10,96 %, 8.43 %, 7,72 %.

foot weight percentage: 2,81 %, 2, 69 %, 2,84 %, 2,59 %, 2,47 %, 2,20 %, 2,16 %, 2,23 %. The decrease slaughter weight results in a large percentage of carcass and non-carcass

Keywords: *Male Sheep, Slaughter Weight, Percentage of carcass and non-carcass*

PENDAHULUAN

Kesadaran akan penting nya protein hewani semakin meningkat, akibatnya kebutuhan daging di Indonesia semakin meningkat. "Domba yang merupakan hewan pemamah biak mempunyai ciri: memiliki daun telinga, empat kaki, kelenjar susu pada domba betina. OVIS,(Underwood WJ, *et al.*, 2015). Peternak mampu menghasilkan daging domba relatif cepat dibandingkan dengan ternak ruminansia besar. Dalam dua tahun domba dapat melahirkan anak 3 kali, setiap kali melahirkan 2 sampai 3 anak. Peternak di pedesaan memelihara domba hanya sebagai simpanan keluarga yang dapat diuangkan sewaktu-waktu.

Peternak, jika tidak ada keperluan, tiba-tiba lebih memilih menjual ternaknya di hari raya Idul Adha. Kualitas suatu ternak ditandai dengan produksi karkas hewan. (Kusuma AHA, *et al.*, 2020). Faktor yang mempengaruhi produksi karkas yaitu keturunan, umur, jenis kelamin, laju pertumbuhan, bobot potong, dan nutrisi . Kualitas karkas dipengaruhi oleh bobot potong terutama pada persentase karkas, sedangkan non karkas merupakan sisa karkas yang masih memiliki nilai ekonomi sebagai pendapatan tambahan. Bobot potong dan umur dapat mempengaruhi berat karkas.

Persentase karkas yang tinggi diperoleh dari bobot potong yang tinggi. Bobot domba tanpa darah, kepala, kaki, kulit, saluran pencernaan, usus, kantong urin, jantung, trakea, paru-paru, ginjal, limpa, hati, dan jaringan lemak disebut bobot karkas.. Konsumen biasanya menyukai

daging muda yang rendah lemak, merupakan sumber daging dari produk pangan bernilai.

Bobot potong yang rendah memiliki porsi makan yang rendah, sedangkan domba dengan porsi makan yang tinggi menghasilkan bobot potong yang tinggi. "Kualitas dan kuantitas karkas menurun akibat penanganan ternak pasca panen yang kurang baik yang merupakan faktor penyebab menurunnya kualitas dan kuantitas karkas, (Garcia AAC, *et al.*, 2020) Teknologi tinggi dalam mengolah komponen non karkas yang tidak layak dimakan dapat menghasilkan keuntungan financial yang besar.(Wang B, *et al.*, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase karkas dan non karkas (kepala, kulit, kaki), offal hijau, offal merah) dengan vareasi bobot potong domba jantan lokal. .

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan 8 domba jantan lokal yang disembelih di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara Bogor. "Domba dibedakan berdasarkan perbedaan bobot potong (26,7 kg, 26,2 kg, 26 kg, 29,5 kg, 28,7 kg, 26 kg, 22 kg, 27 kg). Persyaratan ternak dan cara penyembelihan dilakukan menurut standar mutu karkas dan daging yaitu ternak sehat yang disembelih secara halal dan SNI merupakan standar proses penyembelihan dan pemotongan sampai menghasilkan produk karkas.

Bagian kepala, keempat kaki bawah, ekor, kulit basah, dipisahkan dari bagian karkas. Variabel yang diamati adalah persentase karkas dan persentase non karkas (kepala,

kulit, dan keempat kaki bawah.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Fisik Karkas dan Non Karkas

Berat domba hidup pada saat akan disembelih merupakan pengamatan terhadap profil bobot, sedangkan bobot karkas dan persentase nya merupakan bagian dari profil fisik non karkas meliputi bobot kulit basah, kepala, keempat kaki bawah, serta persentase dari masing-masing komponen non karkas.

Bobot Potong, Bobot Karkas Dan Persentase Karkas

Hasil penimbangan terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas domba jantan lokal disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 . Bobot Potong dan Bobot karkas Domba

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Bobot Karkas (Kg)	Persentase Karkas (%)
1	22,0	7,36	33,00
2	26,0	9,64	37,07
3	26,0	10,96	42,15
4	26,2	10,60	40,46
5	26,7	10,86	40,67
6	27,0	10,68	39,55
7	28,7	11,26	39,23
8	29,5	11,96	39,32

Sumber : Data Diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa Persentase karkas domba menurun dengan bertambahnya bobot potong,

bobot pertama 26,0 kg dengan persentase karkas 42,15%, bobot kedua 26,7 kg, dengan persentase karkas 40,67% ,bobot potong ketiga 28,5 kg dengan persentase karkas 40,54%. Secara umum bobot hidup ternak berbanding lurus dengan bobot karkas. Ketika bobot potong (berat hidup ternak sebelum dipotong) meningkat, bobot dan persentase karkas cenderung ikut meningkat, (Soeparno, 2005) karena komponen tubuh seperti otot , tulang dan lemak yang termasuk dalam karkas juga bertambah, namun hasil penelitian menunjukkan persentase karkas semakin menurun dengan bertambahnya bobot potong hal ini disebabkan peningkatan lemak subkutan(lemak di bawah kulit) , (FH Tunggadewi, 2024). Lemak subkutan termasuk dalam bagian non karkas yaitu bagian tubuh lain yang tidak termasuk karkas sehingga jika lemak subkutan meningkat pesat maka persentase karkas bisa lebih kecil relatif terhadap bobot totalnya.Karkas merupakan bagian tubuh hewan yang memiliki nilai ekonomi tinggi termasuk daging, tulang dan otot. Bagian non karkas meliputi organ dalam (jeroan), kepala, kaki, kulit dan lemak yang berlebih, jika jumlah lemak berlebih meningkat lebih besar dari penambahan masa otot dan tulang maka persentase karkas bisa lebih kecil.

Produksi Non-Karkas

Kepala. Hasil analisis persentase kepala tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentasi bobot kepala domba

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Persentase Bobot Kepala (%)
1	22,0	9,09
2	26,0	9,15
3	26,0	10,76
4	26,2	9,46
5	26,7	9,13
6	27,0	7,33
7	28,7	8,01
8	29,5	9,22

Sumber: Data Diolah (2022)

Persentase kepala dipengaruhi oleh bobot potong domba lokal jantan. Persentase kepala mengalami penurunan dengan kenaikan bobot potong. Pada bobot potong 26,0 kg, persentase bobot kepala 10,76 %, bobot potong 26,2 kg, persentase bobot kepala 9,46 %, bobot potong 29,5 kg ,persentase bobot kepala 9,22%. Hal ini disebabkan karena organ kepala organ yang matang lebih awal . proporsinya cenderung menurun ketika mencapai usia dewasa (Black, 1983)

Kulit. Kulit merupakan salah satu bagian yang diperoleh dari penyembelihan hewan ternak. Kulit merupakan komponen non karkas yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Hasil analisis persentase tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Bobot Kulit Domba

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Persentase Bobot Kulit (%)
1	22,0	8,00
2	26,0	8,23
3	26,0	7,61
4	26,2	7,25
5	26,7	8,01
6	27,0	10,96
7	28,7	8,43

8	29,5	7,72
---	------	------

Persentase kulit mengalami penurunan dengan bertambahnya bobot potong. Pada Bobot potong 27,0 kg ,persentase bobot kulit 10,96%, bobot potong 28,7 kg, persentase bobot kulit 8,43 % ,bobot potong 29,5 kg, persentase bobot kulit 7,72%. Hal ini membuktikan bahwa ketika domba tumbuh dan mencapai bobot potong yang lebih tinggi, sebagian sebagian besar pertambahan bobot terjadi pada jaringan otot, karena bobot kulit tidak bertambah secara signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan otot, maka proporsi kulit dalam total bobot tubuhnya akan menurun,(Muslichah, 2024)

Kaki. Kaki bagian yang diperoleh dari penyembelihan hewan ternak . Kaki juga bagian komponen non karkas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Hasil analisis persentase kaki tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Persentase bobot kaki domba

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Persentase Bobot kaki (%)
1	22,0	2,81
2	26,0	2,69
3	26,0	2,84
4	26,2	2,59
5	26,7	2,47
6	27,0	2,29
7	28,7	2,16
8	29,5	2,23

Persentase kaki mengalami penurunan , pada bobot potong 26,0 kg, persentase bobot kaki 2,84 %, bobot potong 27,0 kg , persentase bobot kaki 2,29 %, bobot potong 29,5 kg, persentase bobot kaki 2,23 %. Hal ini karena proporsi bobot kaki cenderung menurun ketika mencapai usia dewasa sebab organ kaki matang lebih awal (Black, 1983).

Offal Merah. Offal merah berupa organ organ metabolis meliputi: jantung,

tenggorokan, paru paru, ginjal, limpa dan hati. Offal merah bagian yang diperoleh dari penyembelihan hewan ternak. Offal merah bagian komponen non karkas yang memiliki nilai jual tinggi. Hasil analisis persentase offal merah tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Persentase Bobot Offal Merah

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Persentase Offal Merah (%)
1	22,0	4,63
2	26,0	3,46
3	26,0	3,46
4	26,2	4,12
5	26,7	3,59
6	27,0	4,07
7	28,7	3,27
8	29,5	3,86

Sumber: Data diolah (2022)

Persentase offal merah mengalami penurunan , pada bobot potong 26,2 kg, persentase offal merah 4,12 %, bobot potong 27,0 kg , persentase offal merah 4,07 %, bobot potong 29,5 kg, persentase offal merah 3,86 %. Soeparno, (2005) menyatakan bahwa variasi berat komponen non karkas ditunjukkan oleh berat saluran pencernaan, hati dan ginjal. Hal ini disebabkan oleh status gizi yang berpengaruh besar terhadap perubahan berat pencernaan dan metabolisme.

Offal Hijau. Offal hijau berupa organ organ kerongkongan, lambung, usus, Imak, penggantung usus (*mesenterium*) dan lemak penggantung.i. Offal hijau bagian yang

diperoleh dari penyembelihan hewan ternak. Offal hijau adalah bagian komponen non karkas yang memiliki nilai jual tinggi. Hasil analisis persentase offal hijau tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Persentase bobot offal Hijau

Kode	Bobot	Persentase
------	-------	------------

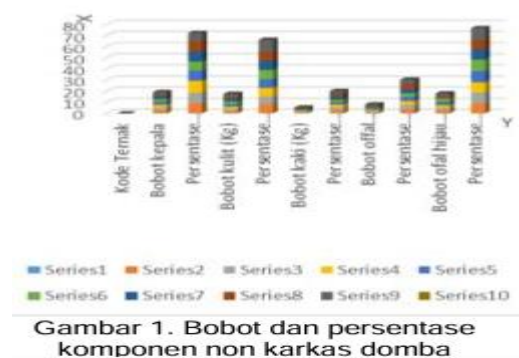
Ternak Potong Offal Hijau
(D) (Kg) (%)

1	22,0	8,59
2	26,0	9,11
3	26,0	9,23
4	26,2	9,77
5	26,7	8,91
6	27,0	10,35
7	28,7	10,27
8	29,5	10,16

Sumber : Data diolah (2022)

Persentase offal Hijau mengalami penurunan, pada bobot potong 27,0 kg, persentase offal Hijau 10,35 %, bobot potong 28,7 kg, persentase offal Hijau 10,27 %, bobot potong 29,5 kg ,persentase offal Hijau 10,16 %. Hal ini disebabkan karena meskipun ukuran total organ pencernaan bertambah seiring pertumbuhan domba , persentase bobot nya relatif terhadap seluruh tubuh akan menurun karena organ lain (daging) tumbuh lebih cepat, (WRW Wirondas, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan persentase non karkas yang diperoleh berkisar 53,05 - 55,58% (bruto) atau 44,43 - 34,34% (netto). Rendahnya persentase non karkas yang dihasilkan ini menguntungkan ditinjau dari segi ekonomi, karena hasil potong non karkas mempunyai harga jual yang rendah dibanding kaskas.



Berat karkas dikalikan 100 persen dibagi dengan bobot hidup waktu disembelih merupakan hasil karkas yang dinyatakan sebagai persentase karkas atau dressing percentage., Coyne, JM, *et al*, 2019

Gambar di bawah ini menunjukkan karkas kambing dan domba

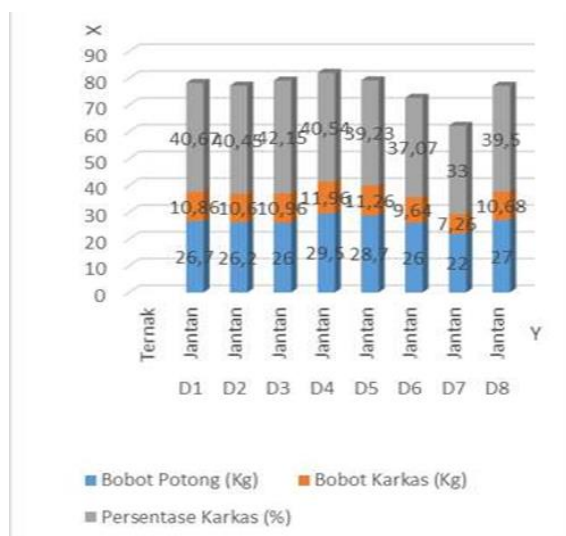


Gambar 2(a). Karkas Domba



Gambar 2(b). Karkas Kambing

Hubungan yang erat antara penambahan bobot potong terhadap bertambahnya bobot karkas, digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 3: Hubungan Bobot Potong dan Bobot Karkas

Penambahan bobot potong mengakibatkan bertambahnya bobot karkas, semakin tinggi bobot potong maka semakin tinggi bobot karkas namun semakin tinggi bobot potong semakin persentase karkasnya semakin menurun.

KESIMPULAN

Semakin tinggi bobot potong maka persentase bobot karkas dan non karkas semakin menurun

UCAPAN TERIMA KASIH

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara yang telah memfasilitasi penelitian ini, devisi keswan dan teman-teman teknis di unit kandang kambing domba

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J.L., 1983. "Growth and Development of Lamb. In: Sheep Production". W Heresign ed. Proceeding of 35th East School in Agricultural Science. University of Nottingham, Butterworth, London.
- Soeparno, (2005). Ilmu dan Teknologi Daging. Cetakan ke-4. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- JM Coyne, 2019. "Dressing percentage and the differential between live weight and carcass weight in cattle in influenced by both genetic and non genetic factory", Journal of Animal Science, DOI: 10.1093/jas/sk2056.
- Garcia, et al., 2020, "Effect of stress during slaughter on carcass characteristics and meat quality in tropical beef cattle", Asian Australian Journal of Animal sciences, doi : 10.5733/ajas 19,0804
- Hasnudi, Hasanah V, Mirwandhono E, Ginting N, Patriani P, Baihaqi M, 2018, "Carcass Composition of fat tailed sheep at different slaughterweight,

- IOP Conferences" Sains: Earth and Environmental Science, 260012055
- Kusum AHA, Respati AN, Dughite PA, 2020, "*Carcass and non Carcass production of local sheep with Age Variations and Slaughter Weight in Yogyakarta City*", Journal of Livestock Science production, volume 4 No 1, p-ISSN 2598-2915, e-ISSN 2598-2907
- Underwood WJ, Blauwiekli R, Decano ML, Gillesby R, Mischler SA, Schoell A, 2015, "*Biology and Diseases of Ruminants (sheep, goats , and cattle)*", Journal Elsevier Public Health Emergency collection. DOI:10.1016/B978-0-12-409527-400015-8
- Wang B, Wang Z, Chen Y, Liu X, Zhang Y, Luo H, 2021, "*Carcass, traits, meat Quality, and Volatile Compound of Lamb meat from Different Restricted Grazing Time and Indoor Suplementary Feeding system*", Journal Foods , volume 10, issue 11, <https://doi.org/10.3390/foods10112122>